



Analisis Pendapatan Orang Tua Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak di Rumah Susun Rawa Bebek Jakarta Timur

Duwi Mega Utami^{*1)}, Akhmad H. Abubakar²⁾
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.Hamka¹⁻²
Email : duwimega910@gmail.com

ABSTRACT

Population growth occurs because many people urbanize from villages to cities. People who urbanize and become permanent residents in the DKI Jakarta area have the aim of getting a job so that job opportunities in DKI Jakarta experience an imbalance between the population and the availability of jobs, which causes an increase in unemployment and poverty. The livelihoods of residents of flats in Rawa Bebek, East Jakarta are divided into two employment sectors, namely formal work and informal work. The purpose of this research is to determine the income results from parents' work as traders who have irregular income to support daily needs and also meet children's educational needs. The research method used is descriptive qualitative, the researcher presents data obtained from direct observation interviews and documentation. The income earned by parents from trading is somewhat uncertain, because trading has phases where it experiences lots of buyers and few buyers. As a parent, you have to be good at managing your finances, especially since your relatively small income means that parents have to use money for things that are prioritized, such as buying daily necessities and paying for their children's educational needs.

Keywords: *Population Growth, Income, Employment, The Role Of Parents*

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk terjadi karena banyaknya masyarakat melakukan urbanisasi dari desa ke kota. Masyarakat yang melakukan urbanisasi dan menjadi warga tetap di wilayah DKI Jakarta mempunyai tujuan untuk mendapatkan pekerjaan sehingga kesempatan kerja di DKI Jakarta mengalami ketimpangan antara jumlah penduduk dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang menimbulkan meningkatnya angka pengangguran dan masyarakat kemiskinan. Mata pencaharian bagi penghuni Rumah susun di Rawa Bebek Jakarta Timur terbagi ke dalam dua sektor pekerjaan yaitu pekerjaan formal dan pekerjaan informal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pendapatan dari pekerjaan orang tua sebagai pedagang yang memiliki hasil pendapatan tidak tetap dalam menunjang kebutuhan sehari-hari dan juga memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, peneliti menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi secara langsung. Hasil pendapatan yang didapatkan oleh orang tua dari hasil berdagang terbilang tidak pasti, karena berdagang ada fase dimana mengalami ramai pembeli dan sepi pembeli. sebagai Orang tua harus pandai mengelola keuangan apalagi hasil pendapatan yang terbilang kecil membuat orang tua harus menggunakan uang untuk hal-hal yang di utamakan seperti untuk membeli kebutuhan sehari-hari dan biaya kebutuhan pendidikan anak.

Kata Kunci : Pertumbuhan Populasi, Pendapatan, Pekerjaan, Peran Orang Tua

PENDAHULUAN

Provinsi DKI Jakarta merupakan kota yang dijadikan pusat pemerintahan, bisnis atau perdagangan, pendidikan, kesehatan, sosial dengan dilengkapi infrastruktur yang lengkap untuk mendukung kegiatan hidup masyarakat sehingga perekonomian dapat mengalami perkembangan. Oleh karena itu menimbulkan laju pertumbuhan penduduk menjadi tumbuh pesat. Akibatnya banyak masyarakat yang melakukan urbanisasi ke DKI Jakarta untuk memperoleh pekerjaan (Guarango, 2022). Laju pertumbuhan penduduk terjadi karena banyaknya masyarakat melakukan urbanisasi dari desa ke kota sehingga membuat permasalahan seperti kemacetan, permukiman padat, dan pengangguran. Perpindahan jumlah penduduk merupakan supplay pada tenaga kerja di desa yang melakukan perpindahan ke kota dengan beranggapan banyak peluang mendapatkan pekerjaan namun pada kenyataannya di Kota Dki Jakarta sangat terbatas ketersediaan lapangan pekerja sehingga tidak semua memperoleh pekerjaan (M.P Todaro, 2022). Urbanisasi desa ke kota akan terus terjadi walaupun pengangguran diperkotaan sudah cukup tinggi yang menyebabkan kemiskinan. Para pelaku migrasi pergi ke pusat perkotaan DKI Jakarta dengan harapan untuk meraih tingkat pendapatan yang lebih tinggi namun yang terjadi adalah berdampak pada ketimpangan ekonomi (Nasution et al., 2017).

Pengangguran yang meningkatkan kemiskinan menjadi suatu permasalahan yang dibahas di berbagai forum nasional dan internasional namun belum bisa mengatasi jumlah penduduk miskin meskipun ada usaha pembangunan yang telah dilakukan oleh negara khususnya bagi negara berkembang. Kemiskinan dapat diartikan ketika seseorang tidak memiliki kemampuan untuk mencukupi kebutuhan hidup. (Hotimah & Sugiono, 2019). Para masyarakat di rumah susun Rawa Bebek memiliki jumlah pendapatan dengan hasil minimum sehingga merasa tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut pasal 1 peraturan Menteri Tenaga kerja No PER-01/MEN/1999 tentang upah minimum, upah minimum adalah upah bulanan terendah berupa pendapatan pokok dan tunjangan tetap. Menurut (Soedarjadi., 2017) upah minimum menjadi peraturan yang dikeluarkan pemerintah mengenai keharusan perusahaan untuk membayar upah minimal sekecil-kecilnya sesuai dengan kebutuhan hidup layak pekerja kepada pekerja yang paling rendah tingkatannya. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2022 tingkat upah dibawah rata-rata nasional yaitu sebesar Rp 3,07 Juta Per bulan. Namun ada juga di berbagai daerah lain

memiliki standar upah minimum Provinsi paling rendah se Indonesia dibawah jumlah rata-rata nasional.

Jakarta Timur merupakan salah satu kota yang menjadi tempat tujuan masyarakat untuk melakukan urbanisasi. Menurut sensus penduduk tahun 2010-2020 pertumbuhan jumlah penduduk di DKI Jakarta yaitu sebesar 0,92% sedangkan di Jakarta Timur mengalami jumlah pertumbuhan yang tinggi sebesar 1,17% sehingga mengakibatkan urbanisasi yang berdampak pada pemukiman penduduk yang padat dan kumuh hal ini disebabkan keterbatasan lahan tanah dan harga tanah yang tinggi. Oleh karena itu pemerintah DKI Jakarta mempunyai program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) program ini telah dijalankan sesuai dengan peraturan nomor 8 tahun 2007 tentang ketertiban umum salah satunya tertib hunian. Berdasarkan data statistik provinsi DKI Jakarta tahun 2020 terdapat 183 unit rumah susun. Pemerintah DKI Jakarta melakukan pembenahan pemukiman yang ilegal dan kumuh dengan cara membuat tata ruang dengan membangun rumah susun, salah satunya Rusunawa Rawa Bebek Pulogebang yang terletak di Jakarta Timur.

Penghuni rusunawa rawa bebek berasal dari berbagai wilayah di DKI Jakarta. Banyak masyarakat yang terkena gusuran dan pindah ke rumah rusun oleh karena itu harus menata kembali kehidupan seperti perubahan mata pencaharian dan hasil pendapatan serta faktor lingkungan sosial. Masyarakat yang memiliki pendapatan rendah memiliki peluang untuk menempati rumah susun karena ketidakmampuan finansial. Mata pencaharian bagi penghuni Rusunawa Rawa Bebek terbagi ke dalam dua sektor pekerjaan yaitu pekerjaan formal dan pekerjaan informal. Dari dampak terkena penggusuran itu salah satunya kehilangan pekerjaan karena persoalan jarak dan waktu antara tempat tinggal dan tempat pekerjaan (Tresani, 2018). Akibatnya penduduk rumah susun yang tidak memiliki kesiapan dengan bekal pendidikan, keterampilan dan pengetahuan akan memilih pekerjaan sektor informal salah satunya membuka UMKM sebagai pedagang kaki lima (Nurbaiti et al., 2022). Membuka sektor kegiatan UMKM menjadi sebuah peluang usaha untuk mendapatkan pendapatan.

Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi cukup besar di bidang ekonomi. Hal itu dilihat dari banyaknya para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha mikro, kecil dan menengah (Kememkop dan UMKM), jumlah UMKM pada tahun 2017 mencapai 59,2 juta (Sasongko, 2020). Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penyerapan

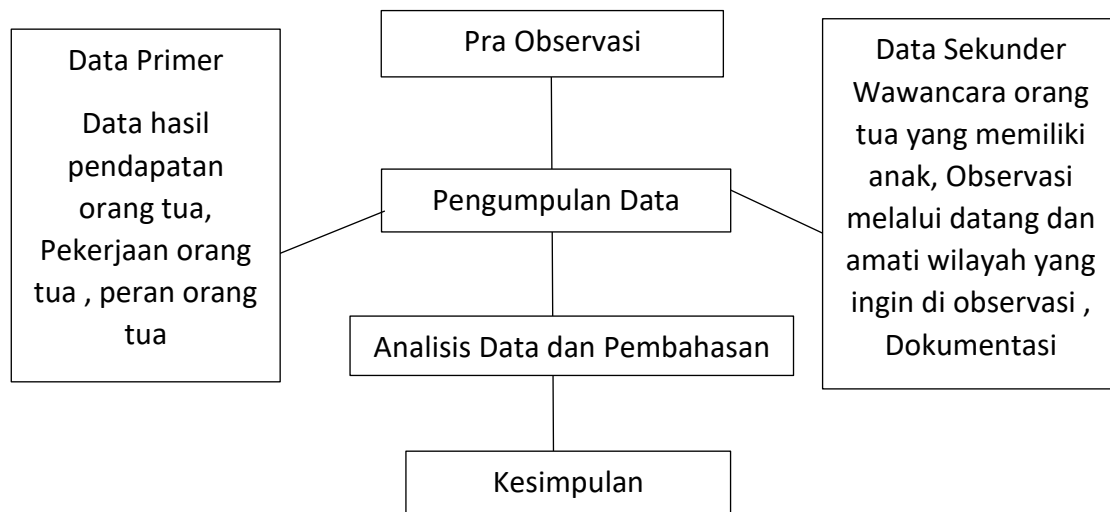
jumlah tenaga kerja di sektor UMKM sebanyak 97% dari total tenaga kerja nasional. Kontribusi UMKM juga menyumbang jumlah sekitar 61,4% untuk perekonomian. Namun Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kurang mendapatkan pengelolaan yang baik oleh pemerintah akan tetapi saat terjadi krisis ekonomi sektor usaha ini tetap bertahan dan bahkan mengalami jumlah peningkatan (Anastia, 2019). Sektor UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi namun juga sering mengalami kondisi yang berubah diantaranya mengalami pasar surut penjualan Banyaknya pengelolaan UMKM yang tidak berkembang karena kurangnya penegelolaan dengan baik sehingga menghambat keberhasilan penjualan yang mengakibatkan rendahnya pendapatan (Amelia, 2022).

Pendapatan orang tua menjadi unsur yang penting dalam meningkatkan perekonomian untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan melakukan pekerjaan formal ataupun informal. Seperti para warga rumah susun yang kebanyakan bekerja di sektor informal sebagai pedagang. Dalam mendapatkan suatu pekerjaan tidak cukup hanya memiliki bakat saja namun juga harus diimbangi dengan kemampuan menguasai pengetahuan segala aspek pekerjaan yang di lakukan. Oleh karena itu pendidikan menjadi peran yang penting sebagai terbentuknya pembangunan ekonomi yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kegiatan pendidikan seperti melalui bimbingan, pengajaran, dan praktek latihan secara langsung baik disekolah ataupun di luar lingkungan sekolah. Kegiatan nya bisa berupa pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan dalam cakupan sempit yaitu persekolahan (Slameto, 2019). Pendidikan formal merupakan pendidikan resmi yang telah ditetapkan pemerintah melalui kegiatan belajar di lingkungan sekolah sesuai jenjang pendidikan. Sedangkan pendidikan non formal merupakan pendidikan yang bisa didapatkan di lingkungan masyarakat, kemudian pendidikan informal merupakan pendidikan yang di dapatkan di dalam keluarga dimana peran orang tua untuk mendidik, menjadi contoh di dalam lingkungan keluarga untuk menanamkan nilai karekter pembentukan sikap, tingkah laku serta perkembangan emosional bagi anak (Chotimah dkk, 2017). Para orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak dan peran mendampingi anak dalam belajar, namun kebanyakan orang tua terkendala dengan pengetahuan dan waktu karena bekerja. Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 tentang jenjang pendidikan nasional terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Banyak Para orang tua yang memasukkan anaknya ke sekolah favorit dan unggul dengan alasan anak akan lebih cepat pintar karena orang tua menyerahkan semua ke pihak sekolah. Padahal kenyataannya sekolah hanya sebagai media untuk memberikan pendidikan dan pembelajaran, pendidikan anak semuanya akan tetapi kembali kepada orang tua. Menurut (Dalla & Kewuel, 2023) pada penelitian (Jubba, 2018) pemerintah konstitusi membuat anggaran pendidikan sebesar 20% dari total biaya APBN. Langkah ini menjadi langkah strategis dan maju untuk mengupayakan kendala finansial yang sering terjadi. Peserta didik pada setiap jenjang pendidikan berhak mendapatkan bantuan dana beasiswa pendidikan bagi anak-anak yang tidak mampu secara finansial untuk mendapatkan fasilitas pendidikan yang bermutu bagi anak-anak yang mempunyai kemampuan akademik serta berprestasi (Aliyah, 2020). Program beasiswa ini diadakan untuk mengatasi masalah biaya pendidikan yang tinggi. Beasiswa pendidikan menjadi peluang besar yang adil untuk semua anak-anak termasuk mahasiswa. Dengan adanya memperoleh beasiswa para orang tua dapat menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Metodologi kualitatif sebagai tahapan pelaksanaan penelitian untuk menghasilkan data dalam bentuk bahasa deskriptif. Tahapan penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian. Tahap persiapan dimulai dari studi literatur terkait pendapatan orang tua dan peran orang tua pada pendidikan anak. Tahapan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Tahap ini melakukan pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer dan data sekunder yang dikumpulkan adalah data analisis pendapatan orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Pemilihan 3 responden yaitu Ketua RT, Orang Tua dan Anak inilah yang akan menjadi narasumber. Populasi dari penghuni rumah susun RT 01 ada sebanyak 50 Kartu Keluarga yang akan dijadikan sampel sebanyak 25 Orang Tua yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang UMKM dan masih memiliki tanggungan anak sekolah. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis sesuai kebutuhan peneliti. Tahapan penyelesaian dilakukan mulai dari analisis hasil observasi wawancara, catetan dan dokumentasi dari narasumber orang tua yang selanjutnya dibuat kesimpulan pada hasil analisis tersebut.



Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ada dibagi pada dua jenis yaitu teknik interaktif dan non interaktif (Nugrahani, 2014). Dalam teknik non-interaktif ditandai dengan tidak adanya saling berpengaruh antara peneliti dengan sumber datanya, karena datanya berupa manusia atau benda yang tidak mengetahui jika sedang diamati. Kemudian teknik interaktif dapat adanya kemungkinan untuk saling berpengaruh antara peneliti dengan sumber data. dapat dicontohkan teknik interaktif dengan melakukan wawancara, observasi yang berperan sebagai participant untuk bisa diajak berdiskusi lewat wawancara. Adapun yang bersifat non interaktif yaitu analisis hasil dari observasi, dokumentasi, kuesioner. Analisis data suatu langkah yang dilakukan ketika proses pengumpulan data telah selesai dilakukan kemudian disusun secara sistematis dari data yang sudah diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara memilih, memilah serta membuang, menggolongkan data, melakukan sintesa dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah susun menjadi salah satu program pemerintah dalam mengelola tata ruang khususnya di perkotaan untuk mengatasi urbanisasi global dan permukiman yang kumuh. Pembangunan rumah susun berdasarkan aspek lingkungan, sosial dan ekonomi agar terciptanya kesejahteraan. Warga Rumah Susun Rawa Bebek merupakan warga relokasi dampak dari penggusuran yang dilakukan oleh pemerintah berasal dari wilayah yang terkena gusuran seperti kali ciliwung, kampung bukit duri dan lainnya. Pada saat melakukan penelitian di

Rumah Susun Rawa Bebek Pulogebang Jakarta Timur terdapat masalah perekonomian yang dialami warga. Faktor yang menjadi permasalahan ekonomi yaitu rendahnya hasil pendapatan yang di dapatkan sehingga terbatasnya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan yang tekuni selama jangka periode tertentu seperti harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Mardiana & Lihawa., 2018).

Pekerjaan yang banyak ditekuni di rumah rusun rawa bebek pulogebang lebih banyak orang tua yang menjadi pedagang membuka UMKM warung makanan, minuman dan sembako. Dengan keterbatasan modal para orang tua hanya bisa membuka usaha warung secara kecil-kecilan dan seadanya. Usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri secara independen dimiliki oleh perorangan atau kelompok dan bukan badan usaha cabang dari perusahaan utama. Hasil pendapatan yang didapatkan oleh orang tua dari hasil berdagang terbilang tidak pasti, karena berdagang ada fase dimana mengalami ramai pembeli dan sepi pembeli. Sebagai pedagang besar kecilnya pendapatan tergantung dari apa yang diperjualkan, apakah konsumen membutuhkan atau tidak untuk membeli. Dapat diartikan pendapatan yang kecil itu juga disebabkan karena sedikitnya modal dalam membuka usaha yang mengakibatkan sedikit barang untuk dijual sehingga memberikan ketidakpuasan bahkan ketidakinginan para konsumen dalam membeli barang (Peran et al., 2023).

Sebagai orang tua harus pintar mengelola keuangan apalagi hasil pendapatan yang terbilang kecil membuat orang tua harus menggunakan uang untuk hal-hal yang di utamakan seperti untuk membeli kebutuhan sehari-hari dan biaya kebutuhan pendidikan anak. Orang tua akan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak agar anaknya dapat merasakan menempuh pendidikan dengan layak. Pada umumnya harapan orang tua banyak yang mengharapkan anaknya bisa menempuh pendidikan sampai ke perguruan tinggi, dan tidak sedikit anak yang mempunyai mimpi untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi namun terkendala oleh ekonomi keluarga. Pendapatan orang tua memiliki pengaruh besar kepada anak untuk melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi. Menurut (Alfarizi et al., 2022) berpendapat bahwa keadaan ekonomi keluarga dengan hasil pendapatan yang rendah tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena biaya pendidikan dapat di cari melalui beasiswa yang telah disediakan oleh pemerintah, sehingga anak tetap bisa melanjutkan pendidikan bahkan sampai ke perguruan tinggi dan orang tua tidak merasa terlalu terbebani

dan akan merasa cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak walaupun dengan hasil pendapatan yang tidak tetap.

Berikut hasil wawancara terkait responsivitas warga di Rumah Susun Rawa Bebek Pulogebang Jakarta Timur, menunjukkan hasil sebagai berikut:

Diagram 1. Hasil Pendapatan Orang Tua



Berikut hasil pendapatan orang tua dalam sehari-hari selama berdagang. Dari hasil penelitian ini pendapatan orang tua tertinggi sebesar Rp 150.000 per bulan dan terendah sebesar Rp 50.000 per hari. Hasil pendapatan yang berbeda-beda ditentukan oleh jenis warung yang dimiliki oleh para pedagang dan tingkat ramai dan sepi nya pembeli. Hasil pendapatan yang diperoleh orang tua berbeda-beda karena para orang tua menjual beragam jenis UMKM yang menjual berbagai produk atau barang. Semakin lengkap warung yang menjual barang atau produk maka hasil pendapatannya juga akan lebih banyak dibandingkan dengan hasil pendapatan warung yang menjual barang atau produk tidak lengkap. Selain itu selera konsumen juga menentukan mereka ingin memberli di warung yang mana, itulah yang dinamakan timbulnya persaingan.

Tabel 2 Jenis Warung UMKM

Jenis Warung	Pemilik Warung		Jumlah
	Perempuan	Laki-laki	
Warung sembako	2	1	3

Warung makanan dan minuman	4	7	11
Warung Jajanan	3	5	8
Cosmetik	1	-	1
Pulsa	-	2	2
Total	10	15	25

Data diatas menunjukkan beragam jenis UMKM berupa warung yang menjual sembako sebanyak 3 sembako yang dijual untuk kebutuhan sehari-hari yaitu beras, mie, telur, minyak, sabun, gula, the, kopi dan lainnya. Warung yang menjual makanan dan minuman sebanyak 11 seperti menjual mie ayam, bakso, seblak, dan warteg, bubur ayam dan lainnya Kemudian warung yang menjual jajanan jumlahnya menjadi yang terbanyak sebesar 8 warung ini menjual berbagai jajanan seperti martabak telur, siomay, es, kue cubit dan makanan ringan lainnya. Ada juga warung yang menjual alat-alat kecantikan sebanyak 1 warung ini menjual berbagai alat makeup dan skincare dan warug. Selanjutnya warung yang menjual pulsa sebanyak 2 warung. Dari membuka warung inilah para orang tua dapat mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan biaya pendidikan anak.

Tabel 3. Hasil Pendapatan Orang Tua Untuk Biaya Pendidikan Anak

Hasil Pendapatan Sebulan	Tingkat Pendidikan				Total
	SD	SMP	SMA	Kuliah	
Rp. 1.500.000	3	2		-	5
Rp. 3.000.000	-	4	6	2	12
Rp. 4.500.000	-	2	4	2	8
Jumlah	3	8	10	4	25

Dari Tabel diatas menunjukkan hasil pendapatan orang tua yang masih memiliki tanggungan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak sebanyak 25

orang tua, selebihnya para orang tua yang sudah tidak memiliki tanggungan biaya pendidikan anak karena anaknya telah selesai menempuh pendidikan sampai di jenjang SMA. Hasil pendapatan orang tua dengan jumlah terendah terdapat 3 anak yang masih sekolah di tingkat SD dan 2 anak yang masih sekolah di tingkat SMP. Pada hasil pendapatan orang tua menengah terdapat 4 anak yang masih sekolah di tingkat SMP dan 6 orang anak yang masih sekolah di SMA serta 2 orang anak yang kuliah. Sedangkan pada hasil pendapatan orang tua tertinggi terdapat 2 anak yang masih sekolah di SMP dan 4 anak yang masih sekolah di SMA dan 2 orang anak yang masih kuliah di perguruan tinggi. Orang tua yang memiliki jumlah anak 1-3 orang tidak semuanya memiliki tingkat pendidikan yang sama. Seperti contohnya orang tua yang hanya mampu membiayai kuliah anak hanya 1 orang anaknya saja.

Diagram 2. Jenjang Pendidikan Anak (25 responden)

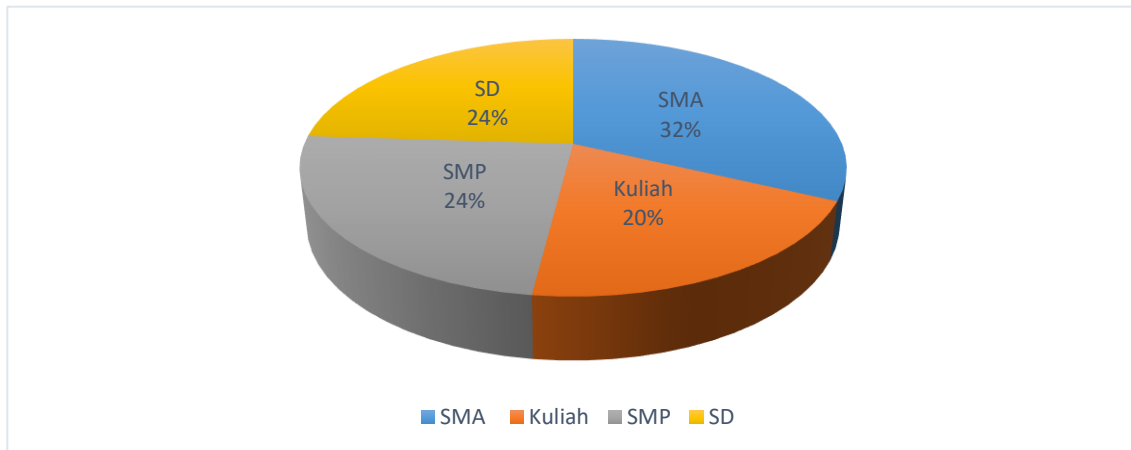
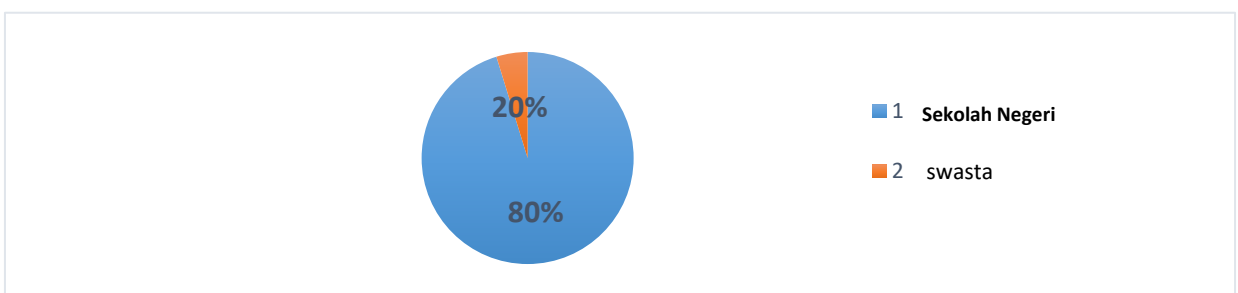


Diagram diatas menunjukkan data presentase jenjang pendidikan dari jumlah terdiri dari. Sebesar 8 anak-anak sedang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), 5 anak-anak sedang menempuh pendidikan Kuliah, 6 anak-anak sedang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), 6 anak-anak sedang menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD). Dari data responden diatas dinyatakan bahwa walaupun hasil pendapatan orang tua kecil atau tidak pasti namun tetap bisa membiayai kebutuhan pendidikan anak

Diagram 3. Status Sekolah Pendidikan Anak



Dari data responden presentase diatas bahwa pendidikan anak yang bersekolah di negeri terdiri dari jumlah sebanyak 20 anak dan anak-anak yang bersekolah di swasta sebanyak 5 anak. Perbedaan antara sekolah swasta dan negeri yaitu ketika sekolah di negeri akan terbebas dari biaya sekolah seperti membayar Sumbangan Biaya Pendidikan (SPP) setiap per semester, begitupun sebaliknya bagi anak yang sekolah di swasta akan dikenakan biaya SPP dan jika kuliah bayaran UKT per semester terbilang mahal baik dari universitas swasta ataupun universitas negeri. Anak-anak yang bersekolah di sekolah negeri sangat meringankan orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, karena tidak perlu harus memikirkan biaya Sumbangan Biaya Pendidikan (SPP) hanya memenuhi kebutuhan lainnya saja untuk membeli keperluan sekolah dan ongkos transportasi. Begitupun dengan orang tua yang memiliki anak yang sedang menempuh pendidikan di kuliah. Orang tua mampu menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi merupakan bantuan dari beasiswa yang di dapatkan oleh anak sehingga orang tua tidak terbebani dengan biaya UKT yang mahal. Dalam membiayai kebutuhan pendidikan anak yang sedang menempuh di perguruan tinggi, orang tua dibantu secara material dengan adanya program beasiswa dari pemerintah yang ada di Jakarta yaitu Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) dan Kartu Indonesia Pintar (KIP). Oleh karena itu walaupun hasil pendapatannya minimum di jumlah Rp 1.500.000 s.d. 4.500.000 per bulan orang tua masih mampu membiayai kuliah untuk anaknya. Beasiswa kuliah mempunyai peran penting dalam memberikan pendidikan yang berkualitas, meringankan biaya, dan membantu keberlanjutan di tingkat perkuliahan. Persyaratan yang diberikan untuk mendapatkan beasiswa tidak terlalu memberatkan pendaftar, hanya memerlukan hasil Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM). Jumlah penerima beasiswa KJMU sebesar Rp 9.000.000 per semester dan KIP RP 4.000.000 per semester. Dari jumlah beasiswa tersebut untuk membayar UKT, uang transport, uang jajan, membeli buku atau keperluan kuliah untuk belajar uang kos karena jarak dari rumah dan kampus sangat jauh dan uang untuk kebutuhan sehari-hari selama di kos.

Dari hasil wawancara orang tua mengatakan bahwa hasil pendapatannya ada yang merasa cukup, namun tidak sedikit ada juga yang merasa tidak cukup jika untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti membayar listrik, air, membayar sewa rumah, membeli kebutuhan makanan, sembako, dan lainnya. Kemudian untuk biaya pendidikan memenuhi kebutuhan anak belanja keperluan alat-alat sekolah (Pensil, buku, pensil, pulpen tas, sepatu, baju seragam) ditambah

lagi dengan biaya sekolah dan uang saku untuk jajan dan ongkos pulang pergi ke sekolah. Walaupun para orang tua yang memiliki pendapatan minimum dengan jumlah uang yang didapatkan tidak pasti akan tetapi masih mampu dalam menyekolahkan anaknya bahkan sampai ke perguruan tinggi, padahal kenyataannya antara penghasilan dan biaya pendidikan serta biaya kebutuhan sehari-hari masih serba kekurangan. Dalam hal ini strategi orang tua yang dilakukan harus pandai mengatur keuangan untuk mengutamakan yang diperlukan dan berhemat. Zaman yang semakin modern manusia harus mempunyai keterampilan dalam mengelola keuangan dengan benar maka akan memaksimalkan manfaat dari uang yang diperoleh (Arsanti & Riyadi, 2018). Sebagai orang tua ada beberapa keputusan yang diambil untuk mengatur keuangan keluarga yaitu 1) jumlah uang dibutuhkan setiap tahun, 2) apakah ada kelebihan pendapatan dan dari kelebihan itu apakah bisa untuk ditabung.

Selain pandai mengelola keuangan, orang tua juga harus paham bahwa pendidikan anak itu sangat penting bagi masa depan anak, sehingga orang tua tidak hanya mengacu dari hasil pendapatan yang rendah lalu dijadikan alasan untuk tidak memberikan pendidikan terhadap anaknya. Memberikan sarana dan fasilitas pendidikan bagi anak sebagai bentuk usaha meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan agar masa depan anak akan lebih baik dari pada orang tua. Hasil pendapatan orang tua dapat dilihat dari pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, umur orang tua, keadaan rumah dan lokasi (Rini, 2017). Orang tua menjadi pondasi utama pembentukan karakter cara berpikir dan berperilaku yang akan menjadi suatu kebiasaan bagi anak dalam hidup di lingkungan masyarakat. Untuk itu orang tua dituntut memiliki ilmu pengetahuan agama dan ilmu umum sebagai awal pendidikan di lingkungan keluarga (Fahimah, 2019).

Proses pendidikan anak tidak hanya membutuhkan finansial saja namun juga dukungan dan arahan dari orang tua. Anak-anak perlu adanya motivasi dari orang tua dalam menyelesaikan pendidikannya agar anak dapat semangat dan bersungguh-sungguh menuntut ilmu. Motivasi belajar yang dimiliki anak-anak dalam menempuh pendidikan akan mempengaruhi kegiatan belajar sehingga akan lebih mudah mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Karina M dkk, (2016) motivasi merupakan suatu proses yang melibatkan tujuan dengan mempengaruhi fisik dan aktivitas mental. Dapat disimpulkan motivasi sebuah dorongan yang timbul dari diri seseorang yang menimbulkan semangat untuk mencapai tujuan dan menggapai masa depan yang lebih baik. Seringkali orang tua mengalami kesulitan dalam memberikan perannya sebagai orang tua yang mempunyai

anaknya terutama dalam hal pendidikan. Kendala yang dihadapi oleh para orang tua yaitu terkendala biaya, minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki, serta pembagian waktu untuk anak dari kesibukan kerja. Walaupun itu orang tua tetap berusaha untuk menghadapi segala kendala-kendala yang terjadi dengan menjalankan peran nya sebagai orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak. Menurut (Hotimah & Ratna, 2019) faktor rendahnya pendapatan orang tua dan keterbelakangan pendidikan orang tua dapat berdampak terhadap rendahnya pendidikan anak. Namun di penelitian ini masih banyak para orang tua khususnya di wilayah rumah susun rawa bebek Jakarta timur yang memiliki pendapatan rendah dan pendidikan yang rendah tetap masih bisa memberikan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan untuk anaknya dengan hasil kerja keras orang tua, karena orang tua menganggap penting dalam menyekolahkan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Dilihat dari hasil pendapatan orang tua yang memiliki tanggungan anak dalam memenuhi pendidikan di Rumah Susun Rawa Bebek Jakarta Timur. Kondisi perekonomian warga rusunawa rawa bebek dapat dilihat dari mata pencaharian mereka beranekaragam namun lebih banyak memilih untuk berdagang membuka UMKM industri mikro usaha warung kecil dengan hasil pendapatan yang tidak pasti. Keterbatasan pengetahuan dan pendapatan yang menjadi tantangan bagi dalam menjalankan peran nya sebagai orang tua untuk mendidik dan memenuhi kebutuhan hidup anak sehari-hari. Kebutuhan hidup anak tidak hanya makanan, pakaian dan rumah namun pendidikan juga termasuk tanggungan bagi orang tua. Dengan hasil pendapatan yang kecil namun para orang tua tetap bisa memenuhi kebutuhan pendidikan anak walaupun tidak secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, M., Nurul, R., & Wulandari, A. (2022). *Pengaruh Status Perekonomian Orang Tua , Efikasi Diri , dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa OTKP di SMKN 10 Surabaya*. 6(6), 3638–3648.
- Amelia, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 129. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890>
- Arsanti, C., & Riyadi, S. (2018). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap

- Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa PERBANAS Institute Fakultas Ekonomi dan Bisnis). *Perbanas Review*, 3(2), 110–122.
- Dalla, D. P., & Kewuel, H. K. (2023). Ketimpangan Akses Beasiswa dan Pengaruhnya Terhadap Keberlangsungan Studi Mahasiswa. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 52–59. <https://doi.org/10.56393/educare.v3i2.1702>
- Guarango, P. M. (2022). Analisis Hubungan Migrasi Terhadap Perekonomian Di Provinsi Dki Jakarta, 8.5.2017, 2003–2005.
- Hotimah, H., & Ratna, I. (2019). *Profil Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Warga di Warakas, Tanjung Priok, Jakarta Utara Dampaknya Terhadap Tingkat Pendidikan*. 13(2018). <https://doi.org/10.30595/pssh.v13i.889>
- Muali, C., & Mazida, L. (2019). Relevansi Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Motivasi Belajar; Sebuah Analisis Lingkungan Boarding School. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 211–223. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v2i2.159>
- Nasution, H., Nasution, Y., & Yafiz, M. (2017). Analisis Financial Inclusion Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Medan (Studi Kasus Pembiayaan Mikro Ss Ii Di Bank Sumut Syariah). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.32505/jebis.v2i1.119>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Kualitatif*.
- Nurbaiti, B., Kurniawan, K. R., Siscawati, M., Chatib, C., & Rante Allo, E. R. (2022). Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga Pedagang Kaki Lima DKI Jakarta di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keamanan Nasional*, 7(2), 218–229. <https://doi.org/10.31599/jkn.v7i2.509>
- Nurmia, Besse Syukroni Baso, A. N. A. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *ARIPI, Pandawa Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Peran, A., Mikro, U., Umkm, M., Masyarakat, P., & Tulungagung, P. S. (2023). Analisis Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat ditinjau dari Perspektif Islam 6(1), 836–845.
- Putri, N. M. D. M., & Jember, I. M. (2019). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap UMKM di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 142–150.
- Rini, I. P. (2017). Analisis tingkat pendidikan anak nelayan pantai sadeng dilihat dari kondisi sosial ekonomi orang tua (Studi pada Nelayan Pantai Sadeng, Kecamatan Girisubo. *Universitas Negeri Yogyakarta*. https://eprints.uny.ac.id/48662/1/Skripsi_Full_Intan_Puspa_Rini_12804241047.pdf
- Tresani, S. D. & N. (2018). *Perubahan Lokasi Dan Karakteristik Hunian (Studi Kasus Rusunawa Plgb)*. 2(1), 7–13.

Zurriyati, E., & Mudjiran, M. (2021). Kontribusi Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Belajar (Student Engagement) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1555–1563. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/889>